

# Gerakan Lingkungan Hidup Menjadi Kutub Baru Gerakan Ekonomi dan Politik Rakyat

Disusun Oleh : Zenzi Suhadi

## External

Perdebatan dan adu gagasan setiap tahun seolah menjadi timeline history perubahan isu dan advokasi WALHI, Dimana setiap jaman melahirkan gagasan dan generasi yang khas.

Catatan-catatan tahunan WALHI ini juga yang menginspirasi Selama 7 tahun terakhir untuk mendalami metamorphosa kejahatan lingkungan hidup di Indonesia, mulai dari pembalakan kayu, perkebunan monokultur, tambang, properti dan kini masuk ke bisnis jasa lingkungan, kesemuanya menguasai daratan dan pesisir mencapai 87 juta hektar atau 45% Dari daratan Indonesia, dengan kawasan hutan seluas 120 juta Ha, tentu tidak banyak lagi ruang bagi 250 juta rakyat Indonesia untuk hidup dan mengembangkan peradabannya.

Saat ini model penguasaan ruang dan sumber kehidupan rakyat oleh korporasi sudah masuk ke phase ke 5, setiap transformasi ini difasilitasi oleh perubahan regulasi bahkan konstitusi Indonesia, Ketentuan-Ketentuan Pokok sebagai generasi pertama yang mengamputasi Undang-Undang Pokok Agraria, pada era permulaan reformasi bereinkarnasi menjadi undang-undang sektoral, reinkarnasi membuat reformasi demokrasi tidak berhasil menjangkai reformasi di sektor SDA. Amandemen UUD 45 pada tahun 2000 diharapkan dapat mendekatkan rakyat dengan kekuasaan melalui pemerintah daerah, justru menjadi boomerang dengan menjamurnya raja-raja Kecil yang menjadi komplotan pengurusan sumber daya alam nusantara. Belum lagi ditemukan jalan keluar atas porak-poranda sektor SDA dan Lingkungan Hidup dalam 20 tahun ini, Oligarki menampilkan jati dirinya dengan mendorong regulasi ketraktif generasi III dengan RUU kontroversial September 2019 yang lalu.

Bila Undang-Undang sektoral telah berhasil mengantarkan 10 % orang menguasai 90% kekayaan di Indonesia, perubahan-perubahan regulasi kedepan dalam bentuk Omnibuslaw dan wacana amandemen UUD 1945 tidak bisa dipandang sebelah mata, karena bertujuan memperkuat dan memperpanjang usia kekuasaan korporasi tersebut menjadi 4 kali usia periode generasi di darat dan duplikasi penguasaan darat ke skema penguasaan laut dan timur..

Pertarungan WALHI kedepan bukan saja mempertahankan atau memulihkan fungsi lingkungan hidup, tetapi harus dapat menjawab persoalan sistematis kapitalisme yang telah berhasil merekonstruksi fungsi negara.

Patut juga digaris bawahi bahwa perubahan konstitusi, regulasi hingga perizinan korporasi merupakan harga mahal perebutan kekuasaan dalam politik prosedural, WALHI sebagai rumah gerakan harus mengambil langkah nyata dan terukur dalam berposisi dan mengintervensi ruang politik.

Selama berabad-abad sistem pengetahuan dan produksi rakyat merupakan penyangga utama sistem kehidupan nusantara, terbukti ketika ekonomi tradisionalnya menjadi penyangga utama ekonomi Indonesia ketika mengalami krisis 1998. Tetapi yang menjadi prioritas negara justru ekonomi yang dikendalikan korporasi, karena keberhasilan korporasi membangun posisi tawar melalui konsolidasi nilainya dalam kacamata akuntansi negara.

Gagasan WALHI untuk membangun sayap politik dan sayap ekonomi haruslah disegerakan dalam gerakan nyata, sebagai narasi dan praktik tanding.

## **Internal**

WALHI sebagai forum mempunyai anggota 478 organisasi yang tersebar di 29 Provinsi, mempunyai 29 kantor eksekutif di nasional dan daerah, dalam pengalaman panjangnya telah melahirkan banyak gagasan dalam wacana tanding, juga telah melahirkan banyak lembaga untuk isu dan gerakan tertentu seperti tambang, sawit, pesisir dan kelautan, masyarakat adat dan model kelola kehutanan, hingga politik.

Saat ini WALHI telah mengembangkan gagasan SHK menjadi WKR yang telah mengkonsolidasi rakyat di ruang seluas 640.000 hektar, pada waktu yang sama telah mendefinisikan praktek arif perekonomian rakyat kedalam “Ekonomi Nusantara”. Gerbang untuk langkah gerakan ekonomi dan politik.

## **Visi 2020-2024**

### **GERAKAN LINGKUNGAN HIDUP MENJADI KUTUB BARU GERAKAN EKONOMI DAN POLITIK RAKYAT**

**Visi tersebut diatas dapat diwujudkan dengan kerja sistematis melalui misi-misi berikut :**

#### **1. Mereduksi dan mereposisi kekuasaan korporasi**

Berbagai bentuk kejahatan korporasi yang dilegitimasi negara harus dapat didefinisikan ulang agar dapat diejawantahkan dalam pemahaman publik, terobosan hukum dan kebijakan. Redefinisi tersebut akan menjadi dasar bagi reposisi relasi korporasi dengan ruang, rakyat dan negara.

Secara spesifik kerja advokasi akan difokuskan juga untuk melawan skenario korporasi yang saat ini bergerak ke timur dan pesisir laut.

#### **2. Mengembangkan dan mengkonsolidasikan ekonomi rakyat sebagai penantang ekonomi kapitalistik**

Saat ini advokasi pengakuan dan perlindungan Wilayah Kelola Rakyat sudah berjalan dan berhasil secara kualitatif dan kuantitatif, keberhasilan ini harus dilanjutkan dan dikuatkan dengan mengkonsolidasi kekuatan ekonominya.

Saat ini WALHI Sudah memulai melakukan Inventarisasi dan mendefinisikan berbagai praktek ekonomi rakyat dalam ekonomi nusantara, tetapi harus di kembangkan kedalam cara pandang negara sekaligus dikonsolidasi sebagai tatanan ekonomi baru.

#### **3. Solidasi gerakan dan politik rakyat**

Sejak berdiri WALHI telah menjadi ikon gerakan rakyat di Indonesia, tetapi ada perbedaan gerakan rakyat WALHI dengan gerakan rakyat yang dikonsolidasi organisasi sebelum kemerdekaan. Gerakan rakyat WALHI tidak melintas zaman, salah Satu penyebabnya karena pengorganisasiannya berbasiskan advokasi kasus. Menghadapi skenario korporasi yang merancang penguasaanya hingga 100 tahun, WALHI harus menemukan rancangan gerakan rakyat yang melintasi zaman dengan mengintegrasikan gerakan politik rakyat, gerakan ekonomi dan gerakan pengetahuan. Konsepsi WKR dan Ekonomi Nusantara dapat menjadi modalitas memulai gerakan tersebut.

Formulasi ke-3 gerakan diatas dengan mengarustamakan perspektif perempuan akan mengantarkan gerakan rakyat WALHI yang bercirikan gerakan komunitas kampung untuk bertemu dengan gerakan 'kota' yang saat ini mulai dikendalikan oleh kelompok millennial.

#### **4. Tranformasi pengetahuan dan kapasitas organisasi serta sistem kaderisasi WALHI**

- **Pengetahuan**

WALHI merupakan perpustakaan paling lengkap tentang pengetahuan tradisional rakyat di Nusantara, WALHI juga perekam sejarah terlengkap sejarah perlawanan terhadap penghancuran lingkungan hidup di Indonesia. WALHI berpotensi untuk menjadi rujukan utama pembenahan lingkungan hidup dan tata kelola sumber daya alam.

WALHI pernah melahirkan konsep AMDAL KIJANG untuk melawan teror akademik terhadap sistem pengetahuan tradisional. Sekarang peringatan - peringatan WALHI kepada pemerintah dalam 2 dekade terakhir tentang bencana ekologis telah menjadi kenyataan, ditengah kegamangan negara dan akademisi mengambil langkah penanganan dan pemulihan kematian ekosistem, sudah saatnya kearifan lokal yang selama ini hanya diposisikan referensi, bertransformasi menjadi gerakan perlawanan sekaligus jalan bagi pengelolaan sumber daya alam. Training Center WALHI dapat dikembangkan menjadi laboratorium untuk seluruh Mahasiswa MIPA di Jabodetabek, dengan menjadikan pengetahuan tradisional terkait alam sebagai dasar sekola musim hujan dan sekolah musim panas.

- **Kaderisasi**

Salah satu penjaga roh gerakan WALHI adalah kelompok pecinta alam, selain ssebagai penempah kader utama WALHI, Mahasiswa Pecinta Alam sesungguhnya masih mempunyai satu sisi potensial lain yang belum banyak dikuatkan, sistem jaringan dan soliditas pecinta alam, sesungguhnya merupakan jaringan yang dapat menjangkau seluruh pelosok negeri dan bentang alam nusantara, potensi yang dapat mengantarkan jaringan pecinta alam sebagai sumber pengetahuan utama alam dan biodiversity nusantara. Berhubungan dengan poin soal pengetahaun diatas Pecinta Alam anggota WALHI dapat menjadi sumber dan pengelola laboratorium alam WALHI.

Green Student Movement (GSM), salah satu strategi WALHI satu dekade yang lalu telah berhasil melahirkan satu generasi kepemimpinan di WALHI hari ini, ditengah menguatnya partisipasi generasi muda dalam isu-isu demokrasi saat ini. Keberhasilan strategi ini dapat dihidupkan kembali , tetapi dengan ciri khasnya lebih banyak di publik perkotaan, harus diformulasi untuk terhubung dengan gerakan pecinta alam sebagai penyambung suara alam.

- **Keorganisasian**

WALHI sebagai organisasi gerakan juga unik dengan 29 kantor, 500an anggota lembaga dan individu, pengkaderan, ribuan komunitas, serta sistem pengambilan keputusannya, bahkan mungkin salah satu forum organisasi dalam ruang lingkup 1 negara terbesar di dunia, seharusnya menjadi sumber pengetahuan dalam pengelolaan organisasi, hanya saja selama ini walau dengan ratusan anggota dan ratusan kader dengan berbagai pengetahuan, WALHI masih banyak dibicarakan sisi lemahnya, seperti manajemen dan pengelolaan program yang terus menjadi tantangan setiap periode. Dengan usianya yang hampir 40 tahun satu sisi kelemahan itu dapat segera diatasi, untuk melahirkan sudut pandang baru dalam pengelolaan organisasi dan gerakan.

*“Persoalan mendasar gerakan, kadang bukan karena lemahnya gagasan tetapi acapkali karena tindakan yang bertentangan dengan keyakinan”*